

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan norma di dalam kelompok sosial. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan seluruh aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu, maka dari itu sekolah mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik untuk mencapai taraf perkembangan melalui pemenuhan tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kemampuan sama dimiliki oleh dua anak yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya

kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.¹ Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Peserta didik gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau meninggalkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²

Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan

¹Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 23

²Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014). 75

belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri peserta didik. Dari dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerap kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar motivasi belajarnya lebih baik dan sempurna dari

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 63

proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih diutamakan dari pada mengajar yang menjadikan siswa pasif, selain itu siswa ikut berpartisipasi ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Keberhasilan guru dapat terlihat dari perubahan pengetahuan dan sikap siswa menjadi lebih baik. Perubahan pengetahuan siswa ditandai dengan perubahan keadaan siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti setelah selesai proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan lingkungan di sekitar siswa dan mempelajari tentang diri siswa itu sendiri. IPA bagi anak usia sekolah dasar adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dimanapun didalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. IPA dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran tentang masalah-masalah yang datang sesuai dengan pemikiran dan rasa ingin tahunya, serta sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan berpikirnya. Pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan

menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan disekitar lingkungannya.⁴

IPA bagi anak seusia sekolah dasar tidaklah serumit IPA yang dipelajari di sekolah menengah ataupun sekolah yang lebih tinggi. Karena IPA untuk usia sekolah dasar adalah pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan ada disekitar siswa. Semua itu harus mempertimbangkan tingkat perkembangan intelektual dan karakter alami peserta didik. Sehingga pendidik harus menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Saat pendidik memodifikasikan proses pembelajaran dengan kreatif, maka peserta didik akan merasakan senang dan penasaran pada pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar terdapat berbagai masalah seperti guru tidak dapat memilih atau menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik, serta kekurangan dalam fasilitas, media, alat peraga, dan buku, sehingga dalam praktiknya siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Proses pembelajaran IPA yang tampak saat ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan aktivitas belajarnya berkurang. Kurangnya kreativitas guru dalam merancang model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang kreatif, kurang menarik,

⁴ Lili Barlia, *Teori Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, (Subang: Royyan Press, 2014), 2

sehingga membuat siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode ceramah lebih berfokus kepada guru dan kurang menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap, keterampilan, dan motivasi belajar siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dari hasil pengamatan awal di SD Negeri Kedawung kec Tirtayasa, dijumpai kondisi belajar siswa saat berlangsungnya pembelajaran IPA di dalam kelas siswa ada yang mengantuk, corat-coret buku atau menggambar sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran. Permasalahan ini kemungkinan disebabkan oleh siswa dalam kondisi yang sakit, tidak senang dengan cara guru mengajar, tidak suka dengan mata pelajarannya sendiri atau adanya problem pribadi. Permasalahan yang muncul semacam inilah guru harus tanggap dan berusaha memulihkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kedawung, Kecamatan Tirtayasa, Kota Serang terhadap Guru kelas V dijumpai kondisi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dari 20 orang peserta didik hanya 9 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas 7, dan 11 orang peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 6. Menyatakan bahwa dalam penyebab rendahnya motivasi belajar siswa belum optimal karena

adanya beberapa faktor yang dihadapi oleh siswa. Seperti yang telah diketahui bahwa masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.

Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa sering tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran sedang menjelaskan materi, kebanyakan siswa sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain, ngobrol dengan teman sebangkunya. Teguran yang dilakukan seolah-olah siswa tidak memerhatikanya dan bersikap acuh tak acuh. Tidak adanya sarana yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagai bahan belajar di rumah. Di sekolah hanya terdapat buku paket yang terdapat di perpustakaan dan setelah selesai pembelajaran buku dikembalikan kembali dan tidak boleh dipinjam keluar sekolah. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada sehingga tidak adanya motivasi belajar dan mengakibatkan tidak berprestasi.

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Deskriptif Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA SD Negeri Kedawung Kec. Tirtayasa Kab. Serang ”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada :

1. Penelitian dilakukan pada kelas V SDN Kedawung pada mata pelajaran IPA.
2. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil di atas ditemukan permasalahan diantaranya penyebab rendahnya siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak dapat memahaminya dalam belajar, maka perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimana upaya Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui upaya Guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi guru, siswa dan sekolah, yaitu:

1. Bagi Guru

Seorang guru dapat dikatakan mencapainya keberhasilan dalam sebuah pembelajaran apabila siswa sudah berhasil mencapainya nilai di atas rata-rata dan tidak lagi menemukan penyebab motivasi siswa. Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Guru diharapkan semakin aktif dan kreatif dalam menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum.
- b. Guru diharapkan aktif dalam pembelajaran siswa dikelas dan memberikan siswa motivasi.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengalami perbaikan dalam meningkatkan efektifitas belajarnya dan hasil belajarnya melalui apa yang telah dikerjakannya, melalui guru, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap kritis dalam menyikapi materi yang tidak jelas, kurang dipahami, dan membingungkan dari pembelajaran yang dipelajari.
- b. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah lebih memperhatikan siswa dalam belajar.
- b. Melalui Penelitian ini, sekolah dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.
- c. Sekolah mampu menciptakan guru-guru yang peka terhadap faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

F. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar pada pembelajaran IPA di sekolah, dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan tersebut. Selain dengan itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Proses pembelajaran IPA sendiri sangat dekat dengan alam. Objek proses pembelajaran IPA yang terdiri dari produk IPA, nilai atau sikap ilmiah IPA, kerja atau proses ilmiah IPA, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas dalam pembelajaran IPA. Proses ilmiah merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari IPA, karena objek kajian IPA bersifat

konkret. Misalnya ketika peserta didik mempelajari konsep perubahan sifat benda, seharusnya dipelajari secara langsung pada objeknya.

Belajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, tidur, apabila tidak ada motivasi dalam belajar, motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran yang teratur, baik di rumah maupun di sekolah.

Proses belajar mengajar seharusnya terdapat suatu timbal balik antara guru dengan siswanya, yaitu sebelum memulai pembelajaran guru memberikan suatu motivasi yang dapat membangun bagi siswanya agar dapat semangat dan konsentrasi dalam pelajaran tersebut saja dan teralihkan ke pokok permasalahan lainnya. Siswa dengan adanya dorongan yang diberikan guru, dapat menjadi semangat dan memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung tanpa diselingi dengan apa pun seperti misalnya ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk, melamun, atau menggambar sendiri, atau melakukan apa pun yang menyimpang dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai

dengan dorongan dalam dirinya.⁵Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Apabila motivasi belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya apabila dalam motivasi belajar rendah maka dalam pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan ekstra untuk memulihkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar muncul dari lingkungannya baik dari lingkungan dalam dirinya sendiri maupun Muncul dari luar lingkungan. Contoh faktor lingkungan dalam diri siswa yaitu kondisi siswa, kemampuan siswa. Contoh faktor lingkungan luar diri siswa yaitu unsur dalam belajar, pengaruh teman sebaya, keadaan keluarga yang kurang beruntung, dll.

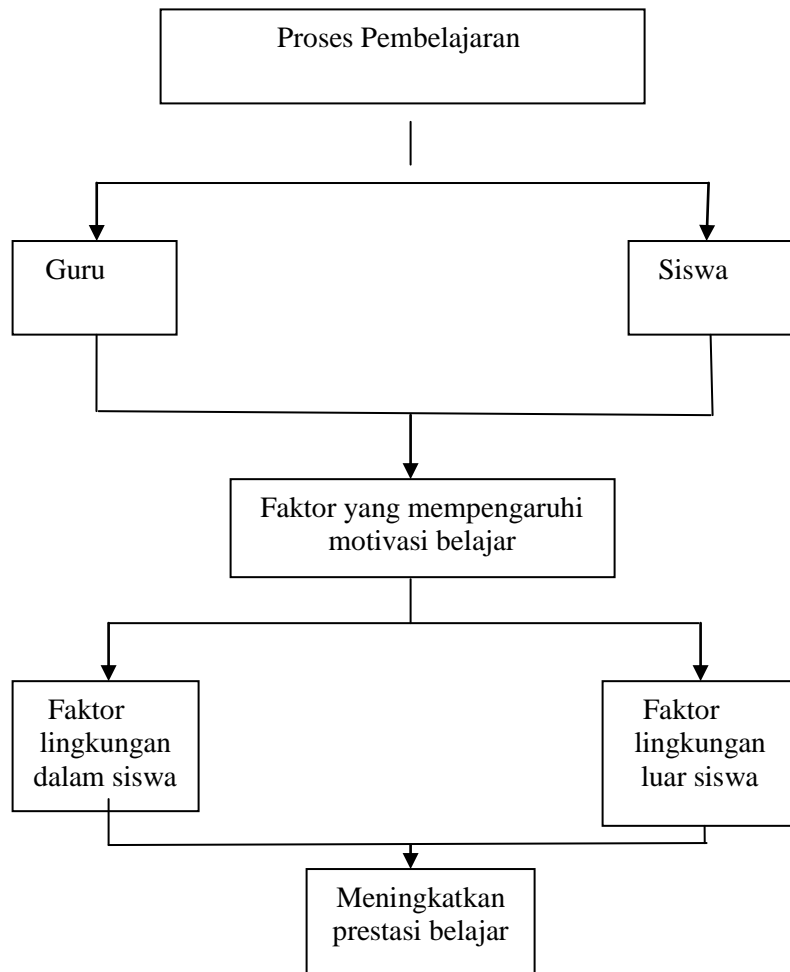
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

فَإِنَّ مَعَ يُسْرًا الْعُسْرَ (٥)

Artinya : karna sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 05-06).

⁵Hamzah B. Uno . 1

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 1.1

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teoritis, terdiri dari pengertian Motivasi, Teori Motivasi, Jenis-jenis Motivasi, pengertian Belajar, pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V adalah Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.